

# KEMAMPUAN MENULIS CERPEN BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 13 KENDARI

| 606

Received 18 Sept  
2022  
Revised 29 Sept  
2022  
Accepted 31 Okt  
2022**Hikmah Munahar<sup>1</sup>, Fahrudin Hanafi<sup>2</sup>, La Ode Adili<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi  
Tenggara 93232

[hikmamunahar@gmail.com](mailto:hikmamunahar@gmail.com), [fahru\\_08@uho.ac.id](mailto:fahru_08@uho.ac.id), [laode.adili@uho.ac.id](mailto:laode.adili@uho.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas IX SMP Negeri 13 Kendari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian kuantitatif dibatasi untuk mendeskripsikan karakteristik sebagaimana adanya. Hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 28 orang siswa yaitu 9 orang siswa dikategorikan mampu dengan rincian 1 orang siswa baik (B) dan 8 orang siswa cukup (C) sedangkan 19 orang siswa lainnya dikategorikan kurang (D) atau kurang mampu. Kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa SMP Negeri 13 Kendari pada hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IX<sup>6</sup> data menunjukan bahwa: (1). Siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menulis cerpen terdiri dari 1 orang atau 3,57% dengan akumulasi nilai 86,66 berada pada kategori sudah mampu. (2). Siswa yang memiliki kemampuan cukup terdiri dari 8 orang atau 28,57% dengan akumulasi nilai berkisar 76,66-80 berada pada kategori sudah mampu. (3). Siswa yang memiliki kemampuan kurang terdiri dari 19 orang atau 67,85% dengan akumulasi nilai berkisar 56,66-70 berada pada kategori belum mampu.

**Kata Kunci** : kemampuan, menulis, pengalaman pribadi, teks cerpen.

## Abstract

This study aims to determine the ability to write short stories based on the personal experience of class IX students at SMP Negeri 13 Kendari. The method used in this research is descriptive quantitative method. The quantitative descriptive research method aims to explain a phenomenon by using numbers that describe the characteristics of the subject under study. Quantitative research is limited to describing the characteristics as they are. The results of data analysis that have been obtained from the results of writing short stories based on the personal experience of class IX<sup>6</sup> students of SMP Negeri 13 Kendari for the 2021/2022 academic year as many as 28 students, 9 students are categorized as capable with details of 1 good student (B) and 8 moderate students (C) while the other 19 students were categorized as less (D) or less capable. The ability to write short stories based on the personal experience of students of SMP Negeri 13 Kendari on the results of tests conducted on class IX<sup>6</sup> students, the data shows that: (1). Students who have good skills in writing short stories consist of 1 person or 3.57% with an accumulated value of 86.66 in the already capable category. (2). Students who have sufficient ability consist of 8 people or 28.57% with accumulated values ranging from 76.66-80 are in the already capable category. (3). Students who have less ability consist of 19 people or 67.85% with accumulated scores ranging from 56.66-70 are in the poor category.

**Keywords**: ability, writing, personal experience, short story text.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan belajar peserta didik dapat menambah pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran juga

merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru atau sumber belajar untuk perubahan yang lebih baik (Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab I Pasal 1). Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Menurut (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20). Pembelajaran Sastra menurut Wardani (Djumingin2007: 2) berfungsi untuk: 1. Melatih keempat keterampilan berbahasa, 2. Menambah pengetahuan tentang hidup manusia seperti adat istiadat, agama, kebudayaan dan sebagainya, 3. Membantu mengembangkan diri, 4. Membantu membentuk watak, 5. Memberi kenyamanan, keamanan, dan kepuasan melalui kehidupan manusia dan fiksi, dan 6. Meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman-pengalaman baru hingga dapat melarikan diri sejenak dari kehidupan yang sebenarnya.

Menurut Munandar (2009: 19) bahwa “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan bahan, informasi dan data yang sudah ada sebelumnya menjadi hal bermakna dan bermanfaat”. Sedangkan menurut Drevdahl dalam Ali dan asrori (2005: 42) 15 “Kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dan pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada sekarang”.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap ketampilan berhubungan erat dengan keterampilan yang lainnya. Susetyo (2009: 1) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulis. Karya tulis sebagai hasil pikiran atau perasaan dapat berupa khayalan dan dapat juga berupa kenyataan yang benar-benar terjadi. Karya tulis yang berupa khayalan dalam dunia ilmiah disebut karya (tulis) fiksi seperti, puisi, cerpen, novel, roman dan sebagainya”.

Cerita Pendek (Cerpen) merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, (Nurgiyantoro 2009: 9). Cerpen selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Panjang cerpen bervariasi, ada yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukup (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata. Tentunya cerita yang dibaca ini memiliki unsur-unsur pembangun karya sastra dan menceritakan kisah seorang tokoh utama.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran menulis cerpen tercantum dalam silabus bahasa indonesia pada kompetensi dasar 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Hal ini diharapkan siswa dapat mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk

menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian kuantitatif dibatasi untuk mendeskripsikan karakteristik sebagaimana adanya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari tahun ajaran 2021/2022, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**| 608**  
 Received 18 Sept  
 2022  
 Revised 29 Sept  
 2022  
 Accepted 31 Okt  
 2022

**Tabel 4.1**

**Analisis Hasil Keseluruhan Siswa Dalam Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari**

No	Nama/Kode Siswa	Nomor Soal /Skor Soal / Skor Perolehan										Jumlah Skor	Nilai	Kategori Kemampuan	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	001	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	19	63,33	Kurang	
2	002	3	3	2	1	3	1	1	3	1	3	21	70	Kurang	
3	003	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	20	66,66	Kurang	
4	004	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	20	66,66	Kurang	
5	005	3	3	2	1	3	1	1	3	1	3	21	70	Kurang	
6	006	3	3	2	1	3	1	1	3	1	1	19	63,33	Kurang	
7	007	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	24	80	Cukup	
8	008	3	3	2	1	3	1	1	3	1	1	19	63,33	Kurang	
9	009	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	18	60	Kurang	
10	010	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	18	60	Kurang	
11	011	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	26	86,66	Baik	
12	012	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	22	73,33	Kurang	
13	013	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	25	83,33	Cukup	
14	014	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	23	76,66	Cukup	
15	015	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	22	73,33	Kurang	
16	016	3	3	2	1	3	1	1	3	1	1	19	63,33	Kurang	
17	017	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	24	80	Cukup	
18	018	3	3	1	1	3	1	1	2	1	1	17	56,66	Kurang	
19	019	3	3	2	1	3	1	1	3	1	1	19	63,33	Kurang	
20	020	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	24	80	Cukup	
21	021	3	3	3	2	3	1	1	3	1	1	21	70	Kurang	
22	022	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	20	66,66	Kurang	
23	023	3	3	3	2	3	3	1	3	1	1	23	76,66	Cukup	
24	024	3	3	1	1	3	1	1	3	1	2	19	63,33	Kurang	
25	025	3	3	2	1	3	3	1	3	1	3	23	76,66	Cukup	

Berdasarkan tabel di atas, maka kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari dapat dilihat bahwa siswa kelas IX<sup>6</sup> sebanyak 28 orang siswa. 9 orang siswa dikategorikan mampu dengan rincian 1 orang siswa baik (B) dan 8 orang siswa cukup (C) sedangkan 19 orang siswa lainnya dikategorikan kurang atau belum mampu.

Berdasarkan hasil analisis data, dari Sepuluh aspek penilaian dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa dapat dilihat bahwa secara klasikal pada struktur orientasi, rangkaian peristiwa, sudut pandang, dan deskriptif yang rinci termaksud dalam kategori mampu, sedangkan aspek komplikasi, resolusi, waktu kini dan lampau, kata benda khusus, penggunaan majas dan penggunaan pertanyaan yang teoritis termaksud dalam kategori tidak mampu.

Pada struktur orientasi diperoleh gambaran bahwa sebanyak 28 Orang siswa atau 100% memperoleh kategori mampu, dengan rincian 28 Orang memperoleh kategori sangat baik (A), Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dinyatakan telah memenuhi ketuntasan klasika 85%. Sebagian besar siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari mampu dalam struktur orientasi yang sesuai dengan Kriteria penilaian sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan .

Pada struktur rangkaian peristiwa diperoleh gambaran bahwa sebanyak 28 Orang siswa atau 100% memperoleh kategori mampu, dengan rincian 28 Orang memperoleh kategori sangat baik (A), Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dinyatakan telah memenuhi ketuntasan klasika 85%. Sebagian besar siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari mampu dalam struktur rangkaian peristiwa yang sesuai dengan Kriteria penilaian sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan .

Pada struktur komplikasi diperoleh gambaran bahwa sebanyak 18 Orang siswa atau 64,28% memperoleh kategori mampu, sedangkan 10 orang siswa atau 35,71% memperoleh kategori belum mampu, dengan rincian 18 Orang siswa memperoleh kategori sangat baik (A) dan 10 Orang siswa dikategorikan kurang (D). Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dinyatakan tidak memenuhi ketuntasan klasika 85%. Sebagian besar siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari Belum mampu dalam struktur komplikasi yang sesuai dengan kriteria penilaian, sehingga bagi siswa yang mampu perlu dipertahankan dan siswa yang belum mampu dapat ditingkatkan lagi.

Pada struktur resolusi diperoleh gambaran bahwa sebanyak 9 Orang siswa atau 32,14% memperoleh kategori mampu, sedangkan 19 orang siswa atau 67,85% memperoleh kategori belum mampu, dengan rincian 9 Orang siswa memperoleh kategori sangat baik (A) dan 19 Orang siswa dikategorikan kurang (D). Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dinyatakan tidak memenuhi ketuntasan klasika 85%. Sebagian besar siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari Belum mampu dalam struktur resolusi yang sesuai dengan kriteria penilaian, sehingga bagi siswa yang mampu perlu dipertahankan dan siswa yang belum mampu dapat ditingkatkan lagi.

Pada aspek sudut pandang pencerita diperoleh gambaran bahwa sebanyak 28 Orang siswa atau 100% memperoleh kategori mampu, dengan rincian 28 Orang memperoleh kategori sangat baik (A), Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dinyatakan telah memenuhi ketuntasan klasika 85%. Sebagian besar siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari mampu dalam aspek sudut pandang yang sesuai dengan

Kriteria penilaian sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan .

Pada aspek waktu kini dan lampau diperoleh gambaran bahwa sebanyak 5 Orang siswa atau 17,86% memperoleh kategori mampu, sedangkan 23 orang siswa atau 82,14% memperoleh kategori belum mampu, dengan rincian 5 Orang siswa memperoleh kategori sangat baik (A) dan 23 Orang siswa dikategorikan kurang (D). Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dinyatakan tidak memenuhi ketuntasan klasika 85%. Sebagian besar siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari Belum mampu dalam aspek waktu kini dan lampau yang sesuai dengan kriteria penilaian, sehingga bagi siswa yang mampu perlu dipertahankan dan siswa yang belum mampu dapat ditingkatkan lagi.

Pada aspek kata benda khusus diperoleh gambaran bahwa sebanyak 28 Orang siswa atau 100% memperoleh kategori belum mampu, dengan rincian 28 Orang memperoleh kategori kurang (D), Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dinyatakan tidak memenuhi ketuntasan klasika 85%. Sebagian besar siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari belum mampu dalam aspek kata benda khusus yang sesuai dengan Kriteria penilaian sehingga perlu ditingkatkan lagi .

Pada aspek waktu kini dan lampau diperoleh gambaran bahwa sebanyak 27 Orang siswa atau 96,42% memperoleh kategori mampu, sedangkan 1 orang siswa atau 3,57% memperoleh kategori belum mampu, dengan rincian 27 Orang siswa memperoleh kategori sangat baik (A) dan 1 Orang siswa dikategorikan kurang (D). Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dinyatakan telah memenuhi ketuntasan klasika 85%. Sebagian besar siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari mampu dalam aspek uraian deskriptif yang rinci yang sesuai dengan kriteria penilaian, sehingga

bagi siswa yang mampu perlu dipertahankan dan siswa yang belum mampu dapat ditingkatkan lagi.

Pada aspek penggunaan majas diperoleh gambaran bahwa sebanyak 28 Orang siswa atau 100% memperoleh kategori belum mampu, dengan rincian 28 Orang memperoleh kategori kurang (D), Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dinyatakan tidak memenuhi ketuntasan klasika 85%. Sebagian besar siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari belum mampu dalam aspek penggunaan majas yang sesuai dengan Kriteria penilaian sehingga perlu ditingkatkan lagi .

Pada aspek penggunaan pertanyaan yang teoritis diperoleh gambaran bahwa sebanyak 7 Orang siswa atau 25% memperoleh kategori mampu, sedangkan 21 orang siswa atau 75% memperoleh kategori belum mampu, dengan rincian 7 Orang siswa memperoleh kategori sangat baik (A) dan 21 Orang siswa dikategorikan kurang (D). Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dinyatakan belum memenuhi ketuntasan klasika 85%. Sebagian besar siswa kelas IX<sup>6</sup> SMP Negeri 13 Kendari mampu dalam aspek penggunaan pertanyaan yang teoritis yang sesuai dengan kriteria penilaian, sehingga bagi siswa yang mampu perlu dipertahankan dan siswa yang belum mampu dapat ditingkatkan lagi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa SMP Negeri 13 Kendari pada hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IX<sup>6</sup> data menunjukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan *baik* dalam menulis cerpen terdiri dari 1 orang atau 3,57% dengan akumulasi nilai 86,66 berada pada kategori sudah mampu ditinjau dari kesesuaian struktur teks dan ciri kebahasaan cerpen. Siswa yang memiliki kemampuan *cukup* terdiri dari 8 orang atau 28,57% dengan

akumulasi nilai berkisar 80-76,66 berada pada kategori sudah mampu ditinjau dari kesesuaian struktur teks dan ciri kebahasaan cerpen. Siswa yang memiliki kemampuan *kurang* terdiri dari 19 orang atau 67,85% dengan akumulasi nilai berkisar 70- 56,66 berada pada kategori belum mampu ditinjau dari kesesuaian struktur teks dan ciri kebahasaan cerpen.

#### Daftar Pustaka

- Abu, Ahmadi. 2008. Psikologi Belajar Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M & Asrori. 2005. Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian suatu praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2009. Penilaian Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE
- Cangelosi, 1995. Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa. Terjemahan Lilian Tedjasudhana, Bandung: ITB
- Darmawati, Uti. Artati, Yustina Budi. 2018. Bahasa Indonesia. Intan Pariwara: Jakarta.
- Djarwanto. 1994. Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi. Yogyakarta : Liberty.
- Djemari Mardapi. 1999. Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi. Yogyakarta.
- Djuningin, Sulastriningsih. 2007. Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dian, Sinaga. 2021. Cerpen. <https://www.studiobelajar.com> (Diakses pada tanggal 25 Maret 2021)
- Dosen Pendidikan 2. 2021. Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli (diakses pada tanggal 24 maret 2021) <https://www.dosenpendidikan.co.id>
- Eko Putro Widoyoko. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajrul Falah dkk, 2020. Pengertian Cerpen [LENGKAP]: Struktur, Unsur, Ciri dan Fungsi saintif. <https://saintif.com> (diakses pada tanggal 28 maret 2021).
- Gurupendidikan. 2021. Pengertian Pendidikan. <https://www.gurupendidikan.co.id> ( diakses pada tanggal 26 maret 2021)
- Jagad.id, 2020. Pengertian Cerpen : Ciri Ciri, Jenis, Kaidah, Unsur Intrinsik Ekstrinsik. Jagad.com. <https://jagad.id> (diakses pada tanggal 28 maret 2021)
- Kurniawati J. 2018. “Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar”. (skripsi) Universitas Negeri Makassar. Makassar (diakses pada tanggal 25 maret 2021) <http://eprints.unm.ac.id>.
- Munandar, Utami. 2009. Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka cipta.
- Prawiro, M. 2018. Pengertian Pendidikan: Definisi, Tujuan, Fungsi, dan Jenis Pendidikan. (diakses pada tanggal 28 maret 2021) <https://www.maxmanroe.com>
- Pulungan, Rosmilan. 2018. “Analisis Struktur dan Tekstur Cerpen Bensin di Kepala Bapak Karya Muhammad Sunhan”. Jurnal. Vol.2 No.2. Oktober 2017. Hal. 35 44. (diakses pada tanggal 26 Oktober 2021) <https://doi.org/10.32966/ojs.v2i2.37>
- Silaban, Rosmin. 2017. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas I SD Negeri 014 Pagaran.
- Tapah Darussalm. Jural. Vol. 1. No. 1. Juli 2017 hal 16-24. (diakses pada tanggal 27 Oktober 2021) <https://media.neliti.com>
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Suhartono. 2005. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Sukino. 2010. Menulis Itu Mudah. Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS.
- Sumardjo. 2007. Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susetyo, Budi. 2009. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan

- Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Tesis). Universitas Diponegoro Juni: Semarang
- Susetyo. 2009. Menulis Akademik. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Unib. . 2010.
- Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas. Bengkulu.
- Suwarna, dkk. 2006. Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Angkasa: Bandung
- Tarsinih, Eny. 2018. "Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam Di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar" Jurnal. Vol. 3. No.2. hal 70-81. September 2018.
- (diakses pada tanggal 26 Oktober 2021)  
<https://bahteraindonesia.unwir.ac.id>
- Thabroni, Gamal. 2021. Pengertian Cerpen Ciri, Unsur dan Fungsi. (diakses pada tanggal 26 Oktober 2021) <https://serupa.id>
- Trianto, Agus. Hasrianti, Titik. dan Kokasih. E. 2018. Bahasa Indonesia (Cetakan kedua. PT Garamedi: Jakarta.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Welianto, Ari. 2016. Cerpen: Sejarah, Ciri-ciri dan Jenis. (diakses pada tanggal 26 Oktober 2021) <https://www.kompas.com>
- Yuliati. 2014. Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014. Universitas Bengkulu: Bengkulu .